

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Murotilil Qur'an

Pondok pesantren murotilil Qur'an terletak 3km dari jantung kota Kediri, ketika kita masuk dari gerbang barat pondok induk lirboyo jarak 200 meter dari gerbang barat lirboyo di situlah lokasi pondok pesantren MMQ.

Kalau kita memasuki pondok MMQ langsung melihat satu gedung besar yang berlantai 3 yang dengan bangunan sangat sederhana tapi elegan, lantai pertama merupakan rumah kyai atau ndalem, lantai ke dua di isi mushola, kantor, kamar ustadz atau pengajar dan pengurus, kamar santri, kantin, kamar anak ndalem, dan tempat mandi, lantai tiga diisi tempat mengaji sekaligus mushola, asrama santri dan juga tempat mandi santri.¹

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Murotilil Qur'an

Madrasah Murotilil Qur'an dirintis dan didirikan oleh Al Ustadz H. Maftuh Bastul Birri. Dan bermula dari mengaji Al-Qur'an dengan sistem sorogan(mengaji satu persatu) yang diasuh langsung oleh beliau sendiri dimulai tahun 1977 M.

Dari hari ke hari murid atau santri yang ikut mengaji sorogan terus bertambah dan bertambah, maka sekitar taun 1979 atau 1980 M.beliau dengan modal beberapa santrinya berhasrat untuk mendirikan madrasah yang khusus

¹ Observasi di pondok Madrasah Murotilil Qur'an, 5 mei 2021.

menekuni dalam membaca Al-Qur'an dengan nama Madrasah Murotilil Qur'an. Setahun kemudian karena santri-santri yang mengaji itu dari berbagai daerah dan dianggap penting untuk menambah materi pelajaran, maka dibentuklah jam'iyah atau suatu kumpulan yang diharapkan sebagai forum ta'aruf antar-santri dan merupakan pendidikan bersifat non formal, jam'iyah ini juga dinamakan Jam'iyah Murotilil Qur'an, di antara kegiatannya juga menangani belajar Qiro'ah lagu (seni baca Al-Qur'an) yang sampai sekarang tetap berjalan tapi sudah diluar penanganan MMQ. Di antara kegiatan yang lain setiap pertengahan tahun yaitu pada jam'iyah yang kedua dipergunakan untuk khataman siswa yang telah lulus 30 juz, dengan bacaan Qur'an yang bervariasi *bil qiro'atis sab'i*.

Beberapa tahun kemudian jumlah siswa MMQ terus bertambah sehingga beliau kewalahan untuk menanganinya, maka pada tahun 1993 M. dibentuklah struktur personalia pengurus dan pengajar MMQ. Kemudian hingga kini telah menjadi beberapa tingkatan mengaji yang masing-masing dengan diikuti siswa yang banyak, yaitu :

1. Tingkat I : tingkat ibtid'iyah tingkatan tersebut waktu pembelajarannya di bagi dua gelombang ba'da subuh dan ba'da mahrib.
2. Tingkatan II : tingkat tsanawiyah waktu pembelajarannya sama dengan ibtidaiyyah yaitu ba'da mahrib dan subuh.
3. Tingkat III : tingkat 'aliyah Al-Qur'an 30 juz waktu pembelajarannya hanya pagi saja yaitu ba'da subuh.

4. Tingkat IV : tingkat taafuzz yaitu menghafalkan dan mengulang-mengulang hafalan, membenahi waqof washol ibtidaknya, memahami artinya dan menyempurnakan sampai mendapat ijazah dan sanad Al-Qur'an.
5. Tingkatan V : tingkatan ini mempelajari sab'atul Qiro'at yaitu bacaan bacaan menurut imam tujuh yang mu'tabaroh.

Maka di pondok pesantren lirboyo, Madrasah Murotilil Qur'an dijadikan sebagai salah satu pondok unit atau cabang yang khusus menangani dibidang membac Al-Qur'an untuk para santri putra saja dengan segala tingkaan sesuai tinngkattan yang sudah di sebutkan di atas. Alhamdulillah sekarang MMQ telah betul betul merupakan tempat pendidikan Al-Qur'an yang serius dan selalu sukses. Adalah suatu karunia, anugerah dan ni'mat agung dari Allah SWT. Yang kita semua wajib mensyukuri dengan mengupayakan atas lestarnya kesuksesan terus ila yaumill qiyamah. Kemudian pada tahun 1999 M. MMQ meluncurkan buku barunya untuk melayani yang tingkat terbawah, dengan nama turutan "JET TEMPUR", dan alhhamdullillah sampai sekarang telah terpakai di mana mana.²

Tujuan pendirian Madrasah Murotilil Qur'an adalah agar setiap santri atau orang yang belajar Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil artinya tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar tapi benar dalam segi makhorijul khurufnya, panjang pendeknya dan tanda baca yang lainnya.³

²Maftuh Basthul Birri, *petunjuk mengaji dan mengajar Al Qur'an di MMQ* (Kediri: MMQ,2009), h 62 s/d 64.

³ Birri, h. 65.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu diagram yang menggambarkan rantai perintah, hubungan pekerjaan, tanggung jawab, rentang kendali dan pimpinan organisasi berfungsi sebagai kerangka kerja dan tugas pekerjaan yang di bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi menunjukkan alur perintah yang mengindikasikan jabatan pekerjaan yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing tipe karyawan.⁴ Adapun struktur kepengurusan Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo yaitu sebagai mana yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo⁵

JABATAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
Pelindung	Masyayikh PP. Lirboyo Kediri	Dalem	Lirboyo
Pengasuh	Agus M. Chothibul Umam	Dalem	Lirboyo
	Agus Labibus Sa'id	Dalem	Kodran
	Agus M. Mu'tashim Ata Billah	Dalem	Kodran
	Agus Husein Syafi'i	Dalem	Lirboyo
Penasehat	A. Khoirul Waro	Rumah	Lirboyo
	Imam Sya'roni	Rumah	Kediri
	M. Nur Halimi	F. 19	Nganjuk
	M. Abdillah	H. 06	Blitar
DEWAN HARIAN			
Kepala I	M. Muchlisin	H. 21	Kediri
Kepala II	Syamsul Hidayat	D. 03	Demak

⁴ Muchlisin Riadi, <https://www.kajianpustaka.com>, 01 september 2020, diakses tanggal 08 juni 2021.

⁵ Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ, 2021), h 5.

Kepala III	M. Sulhanuddin	B. 18	Tuban
Kepala IV	A. Baiturrohman	T. 04	Cirebon
Kepala V	M. Fahmi Majid	F. 02	Magelang
Sekretaris I	M. Adimul Anam	G. 11	Brebes
Sekretaris II	Ahmad Junaid	S. 09	Sumenep
Sekretaris III	Dzikri Hidayatullah	B. 23	Rejang Lebong
Sekretaris IV	Wakhirul Imamudin	E. 03	Tegal
Sekretaris V	Muhammad Ja'far Mukhtar	O. 09	Tulungagung
Bendahara	M. Husein Mahmud	C. 09	Nganjuk
Wkl. Bendahara	Ali Hamdani	G. 10	Tegal
Kuangan I	M. Jauhari	S.14	Pontianak
Kuangan II	Safruddin	Q. 39	Pekalongan
Kuangan III	M. Fakhurrozi	N. 08	Bojonegoro
Kuangan IV	Ahmad Romadhon	Q. 53	Pekalongan

4. Suasana sehari-hari di Pondok Pesantren MMQ Lirboyo

Suasana sehari-hari di MMQ karena pondok ini terkenal pondok khusus menghafal Al-Qur'an maka setiap harinya pondok tersebut banyak diisi untuk menghafal Al-qur'an, diantara rutinitas kegiatan setiap harinya adalah sholat berjamaah lima waktu yang dilaksanakan diawal waktu. Selain sholat berjamaah juga ada kegiatan malam yang di isi dengan qiyamulail, dimulai pada waktu sahur yaitu sebbelum subbuhh kurang satu jam semua santri wajib bangun untuk melaksanakan sholat tahajud, berdo'a dan terserah membaca apa samapai masuk

sholat subuh. Setelah adzan dan sholat sunah fajar, sebelum iqomah semua santri wajib sudah berada di mushola, kemudian pintu masuk pondok digembok, semua santri tidak boleh ada yang ketinggalan, kecuali yang terlambat yang kemudian terkena takziran (hukuman) berdiri dua jam dengan mendarus Al-Qur'an setelah wiridan subuh sampai shalat duha bersama.⁶

5. Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Murotilil Qur'an

Kegiatan belajar mengajar madrasah murotilil Qur'an dibagi menjadi dua tahap yaitu :

- a) Tingkat jet tempur atau turutan dan tingkat ibatidaiyyah dimulai pukul 19:00 wis sampai 20:00 wis dengan kegiatan 30 menit untuk murotal bersama-sama yang dipimpin langsung oleh asatidz yang bertugas dan 30 menit selanjutnya diisi dengan hafalan surat-surat pendek dan materi sesuai dengan tingkatan masing-masing. Setelah selesai belajar mengajar lalu dilanjutkan sholat isya berjamaah serta wajib belajar pelajaran MHM sampai pukul 21:00 wis.
- b) Tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyah kegiatan belajar mengajarnya dimulai pukul 04:45 wis sampai 06:30 wis dengan kegiatan sama seperti kegiatan yang dilakukan oleh siswa tingkat ibtidaiyyah dan jet tempur. Setelah selesai dilanjutkan sholat dluha berjama'ah tepatnya pukul 06:30 wis sampai selesai.⁷

6. Keadaan Pengasuh

- a) Pengasuh sekaligus muasis (pendiri) pondok pesantren MMQ yang pertama yaitu beliau Almarhum Almaghfurlah Al Ustadz K.H. Maftuh Bastul Birri,

⁶Maftuh Bastul Birri, *sepercik air laut perjalananku* (Kediri: MMQ, 2019), h 238.

⁷Observasi di pondok Madrasah Murotilil Qur'an, 5 Mei 2021.

beliau lahir tahun 1948 dan wafat tahun 2019 M. awal pengajian Al Qur'an masih langsung dipimpin oleh beliau yaitu dalam sistem sorogan, kemudian beberapa tahun kemudian beliau menunjuk santri seniornya untuk dijadikan pengurus agar kegiatan belajar mengajar bisa teratur dan kondusif, setelah beliau wafat pengasuh pondok diserahkan kepada putranya yaitu Agus M. Chotibul Umam serta dibantu oleh keluarga dan para santri seniornya sampai saat ini.

b) Sedangkan Ustadz atau pengajar Madrasah Murotilil Qur'an secara ketentuan umum seluruhnya ditangani oleh santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya minimal tingkat Aliyah di madrasah murotilil Qur'an atau yang sudah khatam Al-Qur'an binadzor serta punya kemampuan mengajar dan mendapat restu dari Al Ustadz kecuali jika dibutuhkan MMQ yang luar biasa.⁸ dan sesuai dengan ketentuan khusus ada syarat-syarat tertentu, untuk bisa menjadi asatidz dan pengurus madrasah murotilil Qur'an diantaranya :

- a. Ustadz tingkat tsanawiyah harus sudah pernah mengajar di tingkat ibtidaiyyah dan mempunyai kemampuan mengajar di tingkat tsanawiyah, jika bisa, diambilkan dari hafidz yang cukup mampu.
- b. Ustadz di tingkat Aliyah harus sudah pernah mengajar di tingkat sebelumnya dan sudah khatam bilghoib serta punya kemampuan mengajar di tingkat Aliyah kecuali jika dibutuhkan MMQ yang luar biasa.
- c. Ustadz di tingkat tahafudz atau tingkat menghafal Al-Qur'an 30 juz harus sudah khatam bilghoib dan cukup mampu mengajar.

⁸ Adim, *Wawancara*, salah satu sekretaris MMQ kantor pondok MMQ, 5 Mei 2021.

- d. Pengurus MMQ diutamakan yang sudah khatam bin nadzor.
- e. Pengurus forum silaturahmi khotimin ddiutamakan dari siswa yang sudah tingkat tsanawiyah keatas
- f. Mempunyai dedikasi dan pengabdian yang tinggi.⁹

7. Keadaanpara santri

Para santri yang mengaji di MMQ adalah dari pondok induk lirboyo dan juga ada yang langsung dari pondok MMQ nya sendiri dan pondok-pondok unit lirboyo yang ada di sekitar lirboyo seperti santri HMC, DARUSSALAM, HY, HMS, HMA, AL BAQOROH PUTRA, HMP PUTRA PUTRI, bahkan ada yang langsung dari penduduk sekitar lirbboyo atau yang biasa disebut santri nduduk atau santri kalong artinya tidak mondok di asrama tapi pulang pergi dari rumah ke MMQ.¹⁰

B. Paparan Data dan Pembahasan Penemuan Penelitian

Setelah menguraikan tentang struktur dan komponen yang ada dalam Madsah Murotilil Qur'an, selanjutnya peneliti akan melanjutkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun target yang diwawancarai oleh penelti yaitu beberapa asatidz (dewan guru), santri serta orang-orang yang terkait, dengan menyodorkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan tentang pelaksanaan pembelajaran *Madsah Muurottiilil Qur'an*.

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran mengaji dengan metode tartil di MMQ.
 - a. Waktu pelaksanaan pembelajaran

⁹Maftuh Basthul Birri, *petunjuk mengaji dan mengajar Al Qur'an di MMQ*,h 101.

¹⁰Observasi di pondok unit lirboyo yang beketjasama dengan MMQ. 05 mei 2021.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa ada dua jadwal waktu yang diterapkan oleh MMQ:

1. Tingkat jet tempur atau turutan dan tingkat ibatidaiyyah dimulai pukul 19:00 wis sampai 20:00 wis dengan kegiatan 30 menit untuk murotal bersama-sama yang dipimpin langsung oleh asatidz yang bertugas dan 30 menit selanjutnya diisi dengan hafalan surat-surat pendek dan materi sesuai dengan tingkatan masing-masing. Setelah selesai belajar mengajar lalu dilanjutkan sholat isya berjamaah serta wajib belajar pelajaran MHM sampai pukul 21:00 wis.
2. Tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyah kegiatan belajar mengajarnya di mulai pukul 04:45 wis sampai 06:30 wis dengan kegiatan sama seperti kegiatan yang dilakukan oleh siswa tingkat ibtidaiyyah dan jet tempur. Setelah selesai dilanjutkan sholat dluha berjamaah tepatnya pukul 06:30 wis sampai selesai.¹¹

Hal ini juga didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Adhimul anam, selaku pengajar sekaligus sekretaris satu MMQ, beliau mengatakan bahwa:

Kalau metode tartil yang diterapkan di pondok MMQ jenjang waktu mengajinya yaitu dari jet tempur turutan, kemudian naik lagi ibtida atau buku persiapan yang berwarna kuning, naik lagi tingkat tsanawiyah dan terakhir yaitu aliyah, meskipun setelah Aliyah itu ada tingkatan lagi yaitu bil ghoib dan sab'ah tapi minimal kalau di katakan tamat MMQ yaitu tamat Aliyah, dan setiap tingkatan di tempuh setengah tahun atau satu semester kalau yang naik maka bisa lanjut ke jenjang di atasnya kalau belum biasa maka

¹¹ Observasi di pondok Madrasah Murotilil Qur'an, 5 Mei 2021.

mengulangi ditingkat tersebut untuk waktu pembelajaran setiap harinya di bagi dua jadwal pagi untuk tingkat aliyah dan tsanawiyah dan habis mahrib untuk jet tempur dan ibbtidaiyah.¹²

b. Tujuan pembelajaran metode tartil di MMQ

Sesuai apa yang disampaikan dibuku kecil karangan dari beliau Al Ustadz K.H. Maftuh Bastul birri bahwa tujuan mengaji dengan metode tartil yaitu untuk memperbaiki bacaan al-Al Qur'an dan menggali atau memperdalam ilmunya dengan harapan para pelajarnya bukan seperti umumnya orang mengaji Al-Qur'an, tapi harus lihai dan mengerti dan menguasai ilmunya.¹³

Keterangan diatas didasari juga oleh wawancara peneliti dengan salah satu asatidz MMQ yaitu bapak ustadz adimul anam beliau mengatakan:

Kalau tujuan metode tartil yang diterapkan di pondok MMQ yaitu mengamalkan apa yang di sampaikan di dalam Al Qur'an yaitu *warotilil Qur'ana tartila*, membaca Al Qur'an dengan pelan pelan sesuai dengan ilmu tajwid yang diajarkan di Pondok MMQ, agar supaya yang belajar Al Qur'an memberikan haq-haqnya huruf yakni mengeluarkan huruf tersebut sesuai mkhorijul hurufnya tidak ada satupun yang terlewatkan, tidak seperti mengaji biasanya yang hanya serampangan hanya Cuma bisa membaca tidak mengetahui ilmunya.¹⁴

c. Materi pembelajaran Al-Qur'an metode tartil di MMQ

Adapun materi pembelajaran Al-Qur'an metode tartil di MMQ yang diajarkan yaitu sesuai dengan tingkatannya :

¹² Adim, *Wawancara*, salah satu sekretaris MMQ kantor pondok MMQ, 5 mei 2021

¹³Maftuh Bastul Birri, *petunjuk mengaji dan mengajar Al Qur'an di MMQ*, h 65.

¹⁴ Adim, *Wawancara*, salah satu sekretaris MMQ kantor pondok MMQ, 5 mei 2021

1. Tingkat jet tempur yaitu dengan menggunakan buku materi jet tempur atau turutan yang isinya mengenalkan huruf hijaiyyah dan kharokat-kharokatnya dan juga cara mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya huruf dengan benar atau yang biasa kenal dengan makhorijjul huruf
2. Untuk materi tingkat ibtidaiyah menggunakan buku persiapan membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut oleh para santri MMQ dengan sebutan buku kuning yang isinya hampir sama dengan jet tempur namun lebih lengkap buku kuning diantaranya pengenalan tanda baca wakof, ibtida, dan juga dilengkapi dengan surat-surat pendek yang wajib dihapalkan oleh santri tingkat ibtida.
3. Materi untuk tingkat tsanawiyah menggunakan buku setandar tajwid dan juga buku persiapan kecil yang berwarna hijau sebesar buku saku untuk mempermudah hafalan surat-surat pendek, buku standar tajwid berisi tentang bacaan-bacaan idhom, idzhar, ikhfa, sifat-sifat huruf, bacaan mad dan lebih perinci dalam keterangan standar tajwid daripada buku kuning.
4. Untuk tingkat Aliyah materinya adalah materi pembelajaran tajwid jazariyah sekaligus rost utsmani (RU) yang berisi tentang penulisan model huruf, harokat, tanda baca dalam bentuk tulisan rost utsmani karena cetakan Al-Qur'an bentuk rost utsmani dengan cetakan Al-Qur'an indonesia itu berbeda.¹⁵

d. Metode pembelajaran

¹⁵Tsabit, *Wawancara*, salah satu asatidz MMQ di kantor asatidz, 22 juni 2021.

pelaksanaan pembelajaran metode membaca Al-Qur'an dengan metode tartil dengan tidak tergesa-gesa, pelan-pelan dalam melafadzkan setiap hurufnya sehingga tidak terlipat setiap hurufnya dan juga jelas ketika membaca cepat, tidak hilang makhorijul hurufnya, dalam pelaksanaan praktek metode tartil di MMQ yaitu bisa dikatakan "*talaqi*" yaitu harus bertatap muka artinya seorang guru mengucapkan dan seorang murid harus menirukan sesuai apa yang dilafadzkan gurunya bahkan sampai gerakan mulut seorang guru.¹⁶

hal ini juga diperkuat oleh wawancara peneliti dengan bapak ustadz tsabit salah satu asatidz MMQ, beliau mengatakan :

kalau yang dikehendaki metode tartil di MMQ ya diawali murotalan bareng atau membaca Al Qur'an bareng dengan dipimpin salah satu asatidz dan semua santri menirukan, setelah selesai murotalan di lanjutkan materi dengan sistem halaqoh, seorang asatidz menerangkan materi dan mempraktikan cara membaca dengan metode tartil lalu ada salah satu sampai dua, tiga orang disuruh menirukannya samapai benar dan lihainya, setelah lima belas menit menerangkan dan mempraktikan setiap murid disuruh menyetorkan hafal surat-surat pendek yang telah diajarkan sesuai dengan tingkatannya, karena hafalan adalah salah satu metode yang tartil yang diterapkan pada MMQ.¹⁷

Urgensi Pembelajaran Baca Al Qur'an Dengan Metode Tartil Di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo. Pentingnya pembelajaran pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode tartil sangat sangat berpengaruh sekali pada peningkatan anak atau orang yang belajar metode

¹⁶Amar fauzi, *Wawancara*, salah satu asatidz MMQ di kantor asatidz, 22 juni 2021

¹⁷Tsabit, *Wawancara*, salah satu asatidz MMQ di kantor asatidz, 22 juni 2021

tersebut dalam segi membaca Al-Qur'an seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu wali murid, wali murid tersebut mengatakan:

Setelah anak saya belajar metode tartil dalam segi membaca Al-Qur'an sangatlah berhati-hati dan tidak tergesa-gesa, dalam segi bacaanya juga sudah bagus dan ketika ditanya apa nama bacaan tersebut pada lafadz tersebut, mereka menjawab dengan tepat, artinya mereka tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik tapi juga mengetahui ilmunya.¹⁸

Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz. M. mun'im hanif, salah satu asatidz MMQ. Beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya metode tartil dalam membaca Al-Qur'an para siswa tidak seperti anak yang mengaji pada umumnya, hasilnya sangat-at-sangat berbeda dengan yang lainnya selain lihai membacanya juga tahu akan setiap bacaan, sifat-sifat huruf dan lain sebagainya, suatu bonus dari pembelajaran metode tartil di MMQ adalah mereka sangat disiplin dalam hal waktu, karena setiap waktu jam pelajaran mereka di gembeng untuk tidak terlambat dan tidak boleh tidak berangkat kecuali udzur, dan barang siapa yang tidak berangkat tanpa izin maka didenda bagi yang melanggar peraturan atau terlambat maka di ta'zir berdiri sampai ustadz mengizini masuk, ada juga yang disuruh pulang, karena kebutuhan dan kegigihan para santri dalam mengaji Al-Qur'an.¹⁹

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Muhamad nasrullah santri asal brebes, selaku siswa tingkat Aliyah, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah setelah saya belajar metode tartil di MMQ lirboyo banyak sekali yang saya petik dari pembelajaran metode tartil tersebut, meskipun saya sudah bagus

¹⁸Wahyudin, *Wawancara*, salah satu wali santri MMQ di rumah, 20 juni 2021

¹⁹Wawancara dengan salah satu ustadz MMQ. mun'im hanif kamar penasihat brebes Q.44 pondok induk lirboyo, 22 juni 2021.

bacaanya sebelum masuk ke MMQ tapi ternyata masih banyak sekali yang saya kurang tahu tentang membaca Al Qur'an dengan benar-benar bagus sampai mengetahui ilmunya, contoh saja saya bisa mengetahui dari mulai bacaan, waqof ibtida', sifat-sifat huruf, tempat keluarnya huruf dan proses tersebut tidak gampang seperti orang yang mengaji biasanya langsung ganti surat setelah hafal, tapi benar-benar harus benar dalam segi bacaanya, ada santri yang sampai 1 bulan baru bisa baca al fatihah dan atthahiyat dengan benar, ada yang lebih satu bulan dan tidak sedikit santri yang cepat mengikuti metode tersebut.²⁰

Dampak pembelajaran baca Al-Qur'an dengan tartil yang dirasakan oleh Alumni MMQ yang sudah berkiprah dimasyarakat. penulis mewancarai salah satu alumni pondok pesantren madrasah murotilil Qur'an yang bernama sibawaih, yang sudah berkiprah dimasyarakat. Beliau mengatakan

Alhamdulillah setelah saya belajar metode tartil di MMQ lirboyo kemudian pulang kerumah dan membuka pengajian Al-Quran dengan metode yang saya pelajari di MMQ lirboyo dari mulai metode belajar, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sampai dalam bentuk aturan hampir sama persis yang ada di MMQ, contoh ketika ada siswa yang tidak berangkat maka didenda dan juga suruh berdiri dan lain sebagainya. dampak sosial beragama di masyarakat allhadulillah masyarakat antusias berbondong mendaftarkan untuk anaknya agar bias ngaji dengan saya, bahkan dri orang tua pun ada yang mengji kepada saya, awal mula membuka pengajian bertempat di mushoal ustdz mundzir mahsuni almarhum, kemudian setelah berjalan empat tahun karena muridnya bertambah dan tempatnya tidak cukup berkat dorongan dari masyarakat dan wali santri akhirnya sakerang berdirilah gedung MMQ desa padakaton, kecamatan ketanggungan, kabupaten brebes deng jumlah siswa sekarang mencapai 100 siswa dan siswi bahkan sampai menolak pendaftaran siswa baru, dikarenakan tempat yang sudah tidak cukup, dan insyAllah akan segera di lanjutkan pembangunan lantai dua ntuk mengaji siswa siswi MMQ di desa saya.²¹

²⁰Wawancara dengan salah satu santri MMQ. M. Nasrullah kamar B. 12 pondok induk lirboyo, 15 juni 2021.

²¹Wawancara dengan salah satu alumni MMQ. Ahmad Sibawaih di kediaman rumah, 29 juli 2021

2. Penerapan sistem pembelajaran Al-Qur'an metode tartil di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo.

Awal mula pengajian metode tartil yang digagas langsung oleh beliau yaitu ngaji sorogan biasa, tapi setelah dua tahun berjalan beliau kewalahan saking banyaknya santri yang mengaji akhirnya beliau bersama santri seniornya membentuk sistem pembelajaran klasikal yang tetap dengan metode tartil. Diantara pembagian tingkatannya yaitu terbagi menjadi lima tingkatan dari mulai jet tempur turutan, ibtidaiyah, tsanawiyah, Aliyah, bilghoib dan qiroatus sab'ah. Dan dari setiap santri yang mau mengajar minimal harus menamatkan jenjang Aliyah, kalau dari santri tersebut mau melanjutkan tingkatan bilghoib dan qiro'atus sab'ah maka dipersilahkan. Diantara praktik penerapan sistem pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tartil setiap tingkatannya yaitu:

1. Tingkat Jet Tempur

a. Pelajaran:

1. Turutan Jet Tempur
2. Hidangan Segar (wawasan)

b. Metode Mengajar:

1. Setiap mengaji pertama kali membaca bersama surat al Fatihah, al Tahiyat, Salam & Takbir dengan terpimpin.
2. Kurang lebih 20 menit membaca tartil bersama surat-suratan dengan terpimpin, diarahkan atau dibacakan dulu oleh Ustadznya atau disetelkan dulu dengan rekaman yang bagus .
3. Kurang lebih 40 menit Pelajaran membaca tulisan, keterangan bacaan-bacaan huruf, menyuruh murid membaca bergantian satu persatu sambil dibenahi, dicontohi bacaan tepatnya dan diketati.

4. Memberi/mengisi nilai pada Kartu Prestrasi. Ini demi mengetahui perkembangan murid.
5. Setiap sampai pada tanda Qif/Stop, pelajaran diberhentikan dulu lalu si murid diserahkan kepada Ketua Asatidz (Tim Pengontrol), diteruskan atau di ulang adalah menurut keputusan Mufattisy.
6. Terakhir nanti dibacakan dan menirukan bersama atau membacakan bersama yang dipimpin seperti ketentuan tadi 15 menit.
7. Asatidz tidak diperkenankan membaca bersama dalam kelompoknya.

c. Jadwal :

NO.	HARI	PELAJARAN
1.	Sabtu	Penyampaian Materi
2.	Ahad	Penyampaian Materi
3.	Senin	Penyampaian Materi
4.	Selasa	Musyafahah(tanya jawab)
5.	Rabu	Musyafahah(tanya jawab)
6.	Kamis	Musyafahah(tanya jawab)

Catatan :

Murottal malam Senin dan malam Kamis diganti dengan Hidangan Segar sebagai wawasan siswa.

d. Waktu:

1. Jet Tempur Malam : Ba'da Jama'ah Maghrib
2. Jet Tempur Pagi : Ba'da Jama'ah Shubuh²²

e. Pengajar atau Asatidz Jet Tempur

Pengajar tingkatan jet tempur dibagi menjadi dua sif malam dan pagi:

I. Jet Tempur Malam

a. Asatidz

Tabel 4.2 Pengajar jet tempur Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo²³

²²Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ,2021), h 22.

²³Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ,2021), h 14.

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	1-A	M. Nur Kholis	HMA	Bojonegoro
02	1-B	M. Khoirul Basyar	S. 22	Kal-Sel
03	1-C	M. Sahlul Fahmi	A. 21	Kediri
04	1-D	Syukron Ma`mun	D.06	Kediri
05	1-E	Anif Muslim	U. 26	Bantul
06	1-F	Khoirudin	S. 12	Lampung
07	1-G	M. Mursyid Al Ghofari	J. 09	Ngawi
08	2-A	M. Abdul Rohim	Ddk.	Nganjuk
09	2-B	M. Khoirudin As Syafi'i	S. 30	Sragen
10	2-C	A'lal Muttaqin	H. 24	Kediri
11	2-D	M. Zainur Rohman Choirudin	Q. 17	Klaten
12	2-E	M. Khoiruddin	Ddk.	Lampung
13	2-F	Fakhruddin	J. 05	Rembang
14	2-G	Abi Kurniawan	J. 21	Seragen
15	3-A	Reza Vahlevi	R. 13	Tegal
16	3-B	M. Bahrul Muttaqin	HY.15	Ponorogo
17	3-C	M. Lukman Hakim	G. 11	Brebes
18	3-D	Ahmad Shoim	Dalem	Kediri
19	3-E	Dirga Ahmad Badarudin A.	HY.13	Sidoarjo
20	3-F	Agus Wahyuddin	G. 02	Tulungagung
21	3-G	Ulil Albab	N. 08	Bojonegoro

22	3-H	M. Tsabit Rohmatulloh	E. 05	Lamongan
23	3-I	M. Sirojuddin	Ddk	Kediri

b. Badal Jet Tempur Al Hasan

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	Wildan Abdi	Ddk	Kediri

II. Jet Tempur Pagi HM

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	4-A	Baini Amrulloh	HM.16	Brebes
01	4-A	Baini Amrulloh	HM.16	Brebes
02	4-B	M. Nur Hadi	Darsa	Yogyakarta
03	4-C	Moch. Afifuddin	HMD	Bangkalan

2. Tingkat Ibtidaiyah

a. Pelajaran:

1. Persiapan Membaca Al-Qur'an
2. Sepercik air laut perjalananku (Biografi)

b. Metode Mengajar:

1. Setiap mengaji pertama kali membaca bersama surat al Fatihah, al Tahiyat, Salam & Takbir dengan terpimpin.
2. Kurang lebih 20 menit membaca bersama semua dengan terpimpin. Sedang memimpinya adakalanya :

- hanya mengarahkan dan menentukan yang dibaca ini dan membacanya
begini diulang-ulang sampai beberapa hari kemudian terusnya atau lainnya.
 - membacakan dulu kemudian ditirukan bersama, bacaan yang sulit harus
diperketat diulang-ulang dan dimengertikan.
 - menyamai membaca bersama biar mengarah bacaannya.
 - disetelkan kaset rekaman murottal biar ditirukan bersama dan bisa waqof –
washol menurut MMQ.
3. Kurang lebih 40 menit Ustadz menyampaikan pelajaran dan menyuruh
membaca kepada siswa satu persatu per-ayat ganti atau beberapa ayat
dengan dibenahi diarahkan bacaannya. Jangan persurat terlalu lama.
 4. Bacaan waqof, washol, ibtida' dan mengulanginya harus menurut MMQ
yang sudah ditandai di buku Persiapan Membaca Al-Qur'an.
 5. Terakhir nanti dibacakan dan menirukan bersama atau membacakan
bersama yang dipimpin seperti ketentuan tadi 15 menit.
 6. Asatidz tidak diperkenankan membaca bersama dalam kelompoknya.
 7. Wajib hafalan secara urut mulai surat al-Fatihah s/d surat Al-A'la.

c. Jadwal :

NO.	HARI	PELAJARAN
1.	Sabtu	Penyampaian Materi
2.	Ahad	Musyafahah (Tanya Jawab)
3.	Senin	Musyafahah (Tanya Jawab)
4.	Selasa	Penyampaian Materi
5.	Rabu	Musyafahah (Tanya Jawab)
6.	Kamis	Musyafahah (Tanya Jawab)

Catatan :

Murottal malam Senin dan malam Kamis diganti dengan Sepercik air laut
perjalananku (Biografi) sebagai wawasan siswa.

d. Waktu :

1. Ibtidaiyah Malam : Ba'da Jama'ah Maghrib
2. Ibtidaiyah Pagi : Ba'da Jama'ah Shubuh²⁴

e. Pengajar Tingka Ibtidaiyah

Untuk pengajar tingkat ibtidaiyah terbagi pada beberapa tempat, karena jumlah santri yang mengaji ditingkat ibtidaiyah membludak tidak sesuai dengan alokasi yang tersedia, maka dari pengurus memberikan lokasi mengajiselain digubug hufadz yaitu di aula-aula pondok unit. Diantara pengajarnya yaitu sesuai tabel dibawah ini:

I. Ibtidaiyah Malam Gubug Huffazh

Tabel 4.3 Pengajar Ibtidaiyah Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo²⁵

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	1-A	Rifaqul Ula	P. 17	Kediri
02	1-B	Arif Maulana	F. 03	Lampung
03	1-C	M. Isbat Faiz	S. 15	Kal-Bar
04	1-D	H. Abdul Halim	Ddk	Kediri
05	1-E	A. Syu'aib	Ddk	Kediri
06	1-F	Ahmad Baiturrahman	T. 04	Cirebon
07	1-G	Reza Fahlevi	MQT	Gresik
08	1-H	M. Syafiul Umam	F.18	Nganjuk

b. Badal

²⁴Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ,2021), h. 23.

²⁵Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ,h. 14 s/d 19.

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	Abud Abdad	H. 02	Blitar

II. Ibtidaiyah Pagi Masjid Al Hasan

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	2-A	M. Husni Mubarak	Q. 11	Malang
02	2-B	Abdul Qodir	PMHA	Sidoarjo
03	2-C	M. Qomarul Faizin	H. 02	Blitar
04	2-D	M. Muhajirin	Ndalem	Pekalongan
05	2-E	Azhar Faiq	D. 02	Kendal
06	2-F	A. Hafidz Abdulloh	N. 15	Sumsel
07	2-G	Bait Tasaq	L. 17	Madiun
08	3-A	Adi Sutrisno	Ndalem	Sidoarjo
09	3-B	A. Khozinul Abror	R. 03	Madiun
10	3-C	Sirojudin Munir	G. 07	Kediri
11	3-D	Maulana Qomaruddin	L. 10	Banjarnegara
12	3-E	Yusuf Santoso	P. 18	Banyuwangi
13	3-F	M. Jauhari	S. 14	Pontianak
14	3-G	Irji' Mustaqim	J. 17	Pemalang
15	4-A	M. Kholilulloh	Dlm	Brebes
16	4-B	M. Izzudin Syahri	O. 08	Trenggalek
17	4-C	Fery Khusniel Arif	D. 06	Pekalongan

18	4-D	M. Izzuddin	Ndalem	Madiun
19	4-E	A. Salman Al Farisi	J. 10	Kediri
20	4-F	Rohim	M. 22	Magelang
21	4-G	M. Husnuddin A	F. 18	Nganjuk
22	4-H	M. Farih Cholili	I.15	Sumenep

b. Badal Ibt Pagi Masjid Al Hasan

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	Safruddin	Q. 39	Pekalongan
02	Ahmad Junaid	S. 09	Sumenep

III. Ibtidaiyah Pagi Aula Blok V

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	5-A	M. Fahmi Majid	F. 02	Magelang
02	5-B	M. Muhaimin	N.07	Demak
03	5-C	Ali Hamdani	G. 10	Tegal
04	5-D	Syafiq Fuadi	K.09	Nganjuk
05	5-E	Imam Fadloli	Wardek	Mojokerto
06	5-F	M. Najib Aly	A. 12	Banyuwangi
07	5-G	Ahmad Bahro	G. 08	Jember
08	5-H	M. Aqil Azizie	Q. 41	Pekalongan
09	5-I	Abdurrohman	U.27	Oku Timur
10	5-J	M. Idris Nawawi	J. 07	Madiun

11	5-K	Ahmad Abdurrohlim	P. 09	Kediri
----	-----	-------------------	-------	--------

a. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	M. Labib Muzakki	F. 01	Madiun

IV. Ibtidaiyah Pagi HM

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	6-A	A. Ubaidillah	HM.09	Kendal
02	6-B	Abdul Wahab	HM.03	Tegal
03	6-C	Yadi Mulyadi	HM.23	Majalengka
04	6-D	M. Labibul Azza	I. 08	Blitar
05	6-E	M. In'amul Aufa	I. 03	Kediri
06	6-F	Miftahuddin	HM.07	Kendal
07	6-G	M. Khoirul Basyar	HM.09	Jombang
08	6-H	A. Syihabul Millah	R. 21	Magelang
09	6-I	M. Husain Mahmud	C. 17	Nganjuk
10	6-J	M. Aniq Aula	E. 02	Kendal
11	6-K	Ali Rohmat	F. 03	Lampung
12	6-L	M. Najibur Ridlo	H. 10	Blitar

b. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
-----	------	-------	--------

01	Mustaqim	HMD	Bojonegoro
02	Bambang Prayitno	HM	

V. Ibtidaiyah Pagi HMS 1

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	7-A	M. Hasan Hamid	C. 17	Nganjuk
02	7-B	M. Najib Zamzami	J. 11	Tulungagung
03	7-C	Anwarul Masalik	E. 09	Semarang
04	7-D	A. Farid Mujtaba	B. 17	Tuban
05	7-E	M. Hasan Besari	HMA	Bengkulu
06	7-F	Ruba'i Jama'ali	R. 15	Malang
07	7-G	M. Khozin Al Aufa	HMA	Kal-Bar
08	7-H	M. Adimul Anam	G. 11	Brebes

b. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	M. Syaikhuddin	H. 19	Brebes

VI. Ibtidaiyah Pagi HMS 2

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
-----	--------	------	-------	--------

01	8-A	M. Fuad Jazuli	HM.20	Pandeglang
02	8-B	Anggi' Sudrajat	C. 10	Kediri
03	8-C	M. Saifuddin	R. 03	Ponorogo
04	8-D	Mustamim	HMA	Cirebon
05	8-E	Abdul Hadi	N. 08	Bojonegoro
06	8-F	M. Ilham Faruq	L. 15	Purbalingga
07	8-G	M. Amin	R. 12	Tegal
08	8-H	Fathurrohman	M. 22	Magelang

b. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	M. Syarief Hakeem	Rumah	Lirboyo
02	M. Fakhurrozi	N. 08	Bojonegoro

3. Tingkat Tsanawiyah

a. Pelajaran :

1. Persiapan Membaca Al-Qur'an
2. Standar Tajwid
3. Manaqib Al 'Auliya
4. Sepercik air laut perjalananku (Biografi)
5. Bacaan sulit

b. Metode Mengajar :

1. Di tingkat Tsanawiyyah ini yang ditargetkan adalah siswa harus mampu tinggal landas bisa terbang mengepakkan sayap sendiri untuk mengelilingi 30 juz secara benar. Maka sistem dan pelayanannya bersifat sempurna.
2. Dengan lulusnya di tingkat ini berarti sudah mampu di tingkat Aliyyah 30 juz dan bacaan-bacaan sulit atau sering salah. Fahamlah dengan tujuan di tingkat ini. Semua siswa setiap mengaji harus full dari awal waktu, kurang lebih 20 menit membaca bersama, setelah itu baru mengaji sorogan membaca sendiri di hadapan guru. Yang mengaji macam ini tidak harus semua siswa, melihat kemampuan ustadznya. Yang tidak ikut membaca bersama tidak boleh sorogan. Di tingkat ini ustadz hendaknya macak setengah bos artinya tidak selalu membenarkan dan ustadz hendaknya tidak segan-segan mengajari waqof, washol dan ibtida'. Oleh karena itu yang diajarkan di tingkat Tsanawiyyah antara lain :
 1. Membaca bersama dan menyampaikan pelajaran atau diulangi pelajaran tingkat Ibtidaiyah dan ditambah wawasan Manaqib Al Auliya' dan Sepercik air laut perjalananku (Biografi) melihat sikon dan kebutuhan.
 2. Kadang-kadang disetelkan murottal yang bagus untuk diperhatikan dan ditirukan bersama.
3. Sorogan surat – suratan yang termuat pada buku persiapan dengan ketentuan sebagai berikut :
 1. Wajib hafalan secara urut mulai surat al-Fatihah s/d surat Al-A'la, Al-Waqi'ah ,Yasin serta Ayat Kursi dan serentetannya.

2. Dianjurkan hafalan surat-surat lainnya sampai surat Al-Kahfi setidaknya mahir setengah hafal.
3. Dibenahi sampai bagus dan pandai betul bacaannya walaupun disuruh mengulangi dan mengulangi lagi.

c. Jadwal:

NO.	HARI	PELAJARAN
1.	Sabtu	Musyafahah(tanya jawab)
2.	Ahad	Musyafahah(tanya jawab)
3.	Senin	Standar Tajwid
4.	Selasa	Musyafahah(tanya jawab)
5.	Rabu	Musyafahah(tanya jawab)
6.	Kamis	Standar Tajwid

Catatan :

1. Untuk bacaan sulit dibacakan secara terpimpin dan di musyafahahkan ke Ustadznya masing-masing.
2. Murottal hari Senin dan hari Kamis di ganti dengan Manaqibul Auliya' dan Sepercik air laut perjalananku (Biografi) sebagai wawasan siswa.
3. Terakhir nanti dibacakan dan menirukan bersama atau membacakan bersama yang terpimpin seperti ketentuan tadi 15 menit.

d. Waktu : Ba'da Jama'ah Shubuh²⁶

e. Pengajar tingkat tsanawiyah

Tabel 4.4 Pengajar Tsanawiyah Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo²⁷

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	1-A	M. Ali Irsyad	L.03	Malang
02	1-B	H. Abdurrohman Al Auf	Rumah	Lirboyo

²⁶Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ,2021), h. 23 s/d 25.

²⁷Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ, h. 18 s/d 19.

03	1-C	Afifuddin Biyadi	N. 07	Demak
04	1-D	Taufiq Ismail	U. 02	Klaten
05	1-E	Sulhanuddin	B. 17	Tuban
06	1-F	Fu'ad Nawawi	Ddk	Kediri
07	1-G	Rizal Muallifin	PULP	Blitar
08	1-H	M. Ya'lu Muhtadi	Q. 10	Malang
09	1-I	Khoiri	P3TQ	Ponorogo
10	2-A	Rifqi 'Aini	J. 10	Kediri
11	2-B	Luqmanul Hakim	S. 06	Cirebon
12	2-C	Aman Santoso	N. 19	Kebumen
13	2-D	M. Maemun	Rusunawa	Indramayu
14	2-E	Baitul Walidi	K. 07	Cirebon
15	2-F	M. Haunan Al Ayyubi	N. 12	Pemalang
16	2-G	Amin Widodo	N. 19	Kebumen
17	2-H	Imam Afifuddin	H. 22	Kediri
18	2-I	M. Miftah	M. 22	Temanggung
19	3-A	M. Yusron	H. 12	Nganjuk
20	3-B	M. Afif Aly	R. 20	Wonosobo
21	3-C	M. Imam Khoiruddin	R. 13	Tegal

22	3-D	Abdul Ghofur	S.26	Cirebon
23	3-E	Khozinatul Asror	R. 03	Ngawi
24	3-F	M. Misbahul Ulum	H. 12	Nganjuk
25	3-G	Bahru Mu'affa	G. 07	Kediri
26	3-H	Ach. Idris Ali	R. 02	Bangkalan
27	3-I	M. Muchlisin	H. 21	Kediri

a. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	Ahmad Musthofa	R. 21	Magelang

4. Tingkat Aliyah

a. Pelajaran :

1. Sorogan Al-Qur'an 30 Juz.
2. Mari Memakai al Qur-an Rosm 'Utsmaniy.
3. Tajwid Jazariyah.

Catatan :

1. Siswa yang dinyatakan naik ke tingkat Aliyah langsung masuk Bag. A-1, A-2, A-3, A-4.
2. Bila sudah dianggap lulus di Bag. A langsung pindah ke Bag. B dengan menunjukkan tanda lulus dari Bag. A.

3. Bila sudah lulus di Bag. B langsung pindah ke Bag. C dengan menunjukkan tanda lulus dari Bag. B.
4. Bila sudah lulus di Bag. C langsung pindah ke Bag. D dengan menunjukkan tanda lulus dari Bag. C.
5. Tingkat Aliyah :
Bag. A1, A2, A3, A4 : Persiapan Aliyah
Bag. B1, B2, B3, B4, B5 : Juz 1 s/d 15
Bag. C1, C2, C3, 4C :Juz 16 s/d 29 (Surat Assajdah, Yasiin, Addukhon, Al Waqi'ah, Al Muluk wajib disetorkan dengan hafalan)
Bag. D1, D2 : Juz 30 dan Qisorissuwar
6. Mulai Juz 30 dan Qishorus Suwar dan doa wajib disetorkan dengan hafalan kepada Ustadz bag. D sebagai persyaratan takhtiman.

b. Metode Mengajar :

1. Mengaji langsung di hadapan Ustadz Aliyah kalau belum atau kurang pandai tidak akan bisa jalan/macet. Ustadz Aliyah tidak mengarahkan atau membacakan, maka tidak akan berhasil & keliru anggapan kalau anda ingin mengaji dengan Ustadz Aliyah biar dibenahi dan ditunjukkan kekurangan dan kekeliruannya. Disamping sudah berjalan lancar bahwa yang mengaji hanya yang sudah sukses dari tingkat ibtdaiyyah dan Tsanawiyah yang pandai-pandai baru maju ke Ustadz Aliyah.
2. Mengaji tingkat Aliyyah di MMQ ini masing-masing murid harus sudah berpangkat tinggal landas, yakni harus mampu terbang atau membaca sendiri dengan mahir dan beres semua, dan Ustadz Aliyah hanya menegur

dengan isyarah saja, tidak membetulkan atau menunjukkan jika salah atau kurang tepat bacaannya. Maka bisanya resmi diterima di tingkat Aliyyah ini pertama maju di hadapan Ustadz A-1, A-2, A-3, A-4 membaca surat al-Fatihah disambung at-Tahiyyat dengan Salam dan Takbir, besok lagi diulangi sampai diisyarohi pindah.

3. Kemudian surat an-Naas dan seterusnya sampai surat Al-A'la/Sabbihisma, lalu surat al-Waqi'ah dibagi 2x, surat Yasin 3x, ditambah ayat Kursi dan rentetannya dengan hafalan. Yang kurang pandai harus diulang-ulangi sampai mahir dan sedap. Guru hanya mendengarkan sebisanya dan menyalahkan, jarang sekali membetulkan. Surat Yasin paling berat dan lama jika tidak mau menekan kesungguhannya, tidak boleh meningkat ke Al Qur'an selagi belum disuruh. Waqof, Washol, Ibtida' mengulangi-nya harus menurut yang dikehendaki guru, walaupun sudah lihai jika belum mengikuti tidak akan meningkat.
4. Maju duduk lurus merapat ringkas, membaca Al-Qur'an dengan mulut dan badan yang bersih wangi/tidak berbau busuk yang bisa mengganggu keni'matan berleşan duduk di depot hidangan lezat dari Allah, Al-Qur'anul Karim, duduk di hadapan Rosululloh SAW dengan penuh rasa rendah diri dan segala kepatuhan. Alangkah khidmatnya, nyamannya dan mulyanya jika murid bisa demikian caranya.
5. Jangka mengaji sorogan ini tidak boleh lama-lama. Jika terjadi kerewelan sampai lama, yang antri belakangnya harus menyuruh mundur / membiarkan selagi belum terpaksa. Ustadz Aliyah laksana bos yang mulya.

c. Waktu :Ba'da Jama'ah Shubuh²⁸

d. Pengajar Tingkat Aliyah

Tabel 4.5 Pengajar Aliyah Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo²⁹

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
PERSIAPAN				
01	A-1	Thoriq Aziz Ghozan	Q. 12	Malang
02	A-2	Syamsul Hidayat	D. 03	Demak
03	A-3	M. Nur Halimi	F. 19	Nganjuk
04	A-4	Imam Sya'roni	Ddk	Kediri
Badal				
01	Abdillah			Blitar
AL QUR'AN				
05	B-1	A. Sirojuddin	MQT	Magetan
06	B-2	A. Khoirul Waro	Rumah	Lirboyo
07	B-3	M. Kafabihi	MQT	Jepara
08	B-4	Safiudin	MQT	Sampang
09	B-5	M. Abdurrohman	MQT	Malang
10	C-1	M. Khoirul Umam	HMS 2	Kediri
11	C-2	Yusron Suhendra	MQT	Lampung
12	C-3	Bakhtiar Nashir	MQT	
KARTU MERAH				

²⁸Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ,2021), h. 26 s/d 27.

²⁹Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ, h. 19 s/d 20.

13	D-1	Najibulloh Zamzami	MQT	Cirebon
14	D-2	M. In'amul Lathif	MQT	Banyuwangi

b. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	H. Ahmad Kafabihi	Rumah	Lirboyo

3. Evaluasi pembelajaran Al Qur'an metode tartil di Madrasah Murotilil Qur'an pondok pesantren lirboyo.

Setiap proses pembelajaran apapun pasti ada suatu evaluasi atau uji coba sudah samapai manakah kemampuan yang dikuasai oleh pelajar tersebut dalam menguasai materi yang dibelajari. Begitupun dalam belajar metode tartil dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo Kediri ada dua waktu evaluasi, evaluasi mingguan dan evaluasi tahunan yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Evaluasi Mingguan

Pertama, evaluasi membaca Al-Qur'an para guru ngaji atau asatidz menunjuk siswanya dan disuruh melantunkan contoh atau bacaan Al-Qur'an yang sudah dicontohkan oleh asatidz dan setelah menegtahui hasilnya asatidz mencatat hasilnya dibuku setoran yang sudah disediakan oleh MMQ, kalau hasilnya baik maka ditulis dengan kata jayid, kalau hasilnya tengah-tengah maka ditulis dengan mutawasit dan kalau hasilnya kurang baik bahkan dibawah rata-rata maka ditulis dengan rodi'.

Kedua, evaluasi hafalan, evaluasi hafalan hampir sama dengan evaluasi membaca, namun dalam evaluasi hafalan surat-surat yang dihafalkan sudah ditentukan dan diberitahukan sejak awal masuk, jadi ketika sudah menerima materi pelajaran maka diperbolehkan evaluasi hafalan yang mana dalam satu pertemuan setiap siswa minimal satu surat-suratan pendek atau juz amma untuk tingkat ibtidaiyyah, untuk jet tempur surat pendek dari An-Nas sampai Al-Kafirun, untuk tingkat Tsanawiyah yaitu juz amma dari Annas sampai Al-A'la, yasin dan Al-Waqiah untuk tingkatan Aliyah 30 juz dihafalkan dan ditambah yasin, Al-Waqiah. kemudian untuk setoran wajib bagi semua tingkatan yaitu Al-fatihah, Attahiyat dan juga ayat Qursi.

Ketiga, evaluasi materi pelajaran, evaluasi ini dilaksanakan dengan metode Tanya jawab "*musyafahah*" artinya satu hari setelah asatidz menerangkan materi kemudian pertemuan selanjutnya asatidz menunjuk kepada anak didiknya dengan acak dan di tanyai soal sesuai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, evaluasi ini tidak dimasukkan dalam buku setoran namun hanya untuk catatan para asatidz apakah siswa ini sudah layak naik tingkatan atau belum.

2. Evaluasi tahunan

Evaluasi tahunan dilaksanakan satu tahun dua kali, semester satu dan dua, bagi yang lulus satu semester dan layak dalam menguasai tiga evaluasi yaitu tulis, hafalan, dan bacaan maka naik tingkatan ke jenjang selanjutnya. Evaluasi tahunan hampir sama seperti evaluasi mingguan yaitu mencakup

hafalan dan membaca, namun ada satu yang berbeda yaitu Tanya jawab atau musyafahah diganti dengan tes tertulis.

Pertama, evaluasi hafalan siswa yang mengikuti ujian disuruh berbaris dengan dua baris lalu penguji menyuruh dua orang maju dan meghaflakna surat yang wajib disetorkan yaitu Al-fatihah, attahiyat dan Ayat Qursi setelah selesai di lanjutkan hafalan surat-suratan yang ditentukan langsung oleh penguji sesuai batas yang ditentukan dan sesuai tingkatannya, bahkan sesekali sambung ayat.

Kedua, evaluasi membaca, para asatidz menyiapkan materi bacaan sulit seperti tanda wakof, saktah, bacaan mad dan lain sebagainya dan siswa disuruh membacanya sesuai yang ditunjuk asatidz, contoh bacaan sulit yang tertera dikertas ujian ada 34 contoh. Ketika siswa membaca bacaan yang ditentukan dan kemudian ada yang salah dari bacaan siswa maka penguji membiarkan karena itu mnejadi nilai yang nantinya di gabung dengan nilai hafalan dan tulisa apakah layak lulus dan naik tingkatan apakah tidak.

Ketiga tes tulis, tes tulis berisi 10 soal lima soal pilihan dan lima soal isian, ketika dari soal tersebut mendapatkan nilai 5 kebawah maka dipertimbangkan dengan nilai hafalan dan nilai bacaan, setela semua nilai digabungkan dan layak naik tingkatan maka siswa tersebut bisa naik tingkatan dengan syarat mendapatkan tanda tangan dari wali kelas atau asatidz yang setiap hari mengajarnya melalui kartu tanda tangan bukti naik tingkatan yang disiapkan oleh MMQ.³⁰

³⁰Observasi di pondok Madrasah Murotilil Qur'an, 5 mei 2021.